

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokus Penelitian

4.1.1 Latar Belakang Lembaga

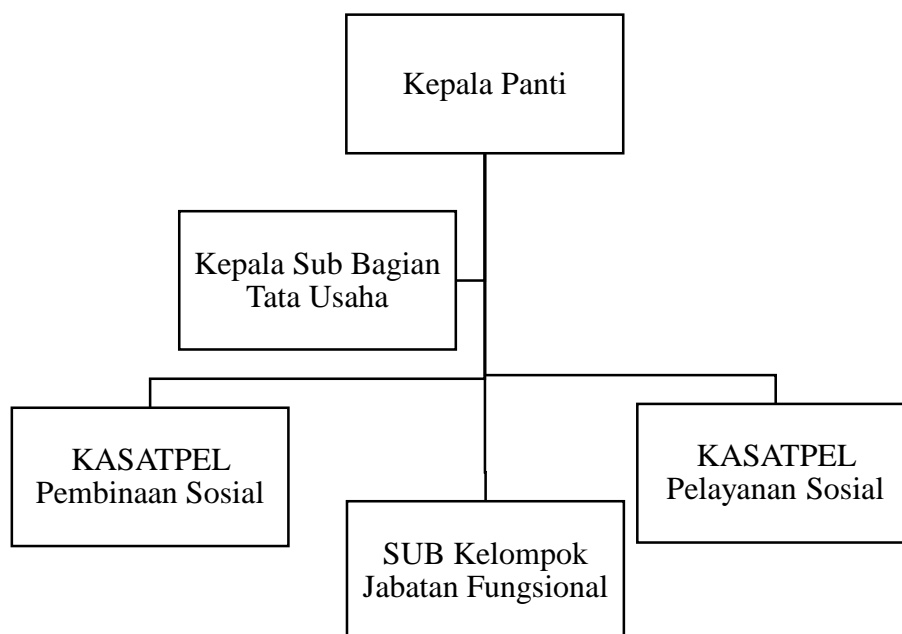
Panti sosial adalah unit pelayanan yang melaksanakan rehabilitasi sosial bagi satu arah atau beberapa jenis sasaran untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penulis melaksanakan praktikum di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3.

Sejarah berdirinya Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta bermula pada tahun 1972, dengan diterbitkannya Surat Keputusan Gubernur Nomor CA 6/1/31972, sebagai Panti yang menampung gelandangan dan pengemis (gepeng) sebagai tempat mempersiapkan calon-calon transmigran. Berdasarkan SK Gubernur Nomor 736/1996, tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti-panti Sosial di lingkungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, terjadi perubahan sasaran Warga Binaan Sosial (WBS) menjadi tempat penampungan penderita gangguan jiwa (psikotik terlantar), dengan kapasitas 100 orang dengan nama Sasana Bina Laras Harapan Sentosa 3 yang berada di bawah naungan PSBL HS 1.

Sejalan dengan era globalisasi yang membawa dampak yang cukup signifikan terhadap meningkatnya masyarakat yang mengalami gangguan kejiwaan akibat berbagai tekanan ekonomi sosial dan ekonomi. Sehingga pada tahun 2010 Sasana Bina Laras Harapan Sentosa 3 berubah bentuk menjadi Sasana Bina Laras Harapan Sentosa 4, berdasarkan SK Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 125 Tahun 2010, dengan daya tampung sebanyak 276 orang. Pada tahun 2012 gedung

PSBL Harapan Sentosa 4 dilakukan rehab total, sehingga kapasitasnya menjadi 350 orang dengan sasaran pelayanan adalah WBS Psikotik terlantar yang kooperatif.

4.1.2 Struktur Lembaga



Gambar 4.1 Struktur Lembaga

4.1.3 Visi dan Misi Lembaga

a. Visi

Mengetaskan penyandang psikotik terlantar di Provinsi DKI Jakarta, agar hidup layak normatif dan manusiawi.

b. Misi

- 1) Meningkatkan harkat, martabat, serta kualitas Warga Binaan Sosial, agar memiliki kemauan dan kemampuan
- 2) Meningkatkan prakarsa serta peran aktif keluarga, masyarakat dalam memberikan dukungan dalam proses penyembuhan.

- 3) Meningkatkan profesionalisme pekerjaan sosial dan petugas panti dalam pelayanan dan rehabilitasi warga binaan sosial.
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan organisasi sosial dunia.

4.1.4 Tujuan Pelayanan

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 mempunyai tugas melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial penyandang psikotik terlantar.

4.1.5 Dasar Hukum

- a. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
- c. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Penyandang Disabilitas
- d. Peraturan Gubernur Nomor 45 tahun 2010 tentang Penerapan dan Rencana Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial
- e. Peraturan Gubernur Nomor 95 Tahun 2011 tentang Pelayanan Kesehatan bagi Warga Binaan Sosial
- f. Peraturan Gubernur Nomor 358 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa
- g. Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial
- h. Peraturan Gubernur Nomor 18 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Sosial (Panti Sosial, 2)

4.1.6 Kebijakan dan Program Lembaga

- a. Kebijakan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan dan pemulihan kognitif

warga binaan sosial di panti. Sumbangan yang di maksud merupakan sumbangan dalam bentuk ide, opini, asumsi, kritik, saran dan aspirasi lain yang relevan. Selain itu, panti memiliki syarat tertentu klien untuk diterima di panti sebagai WBS, yaitu:

- 1) ODGJ dan ODMK
- 2) Warga yang tinggal di daerah DKI Jakarta
- 3) Laki-laki / perempuan
- 4) Usia 18 – 59 tahun
- 5) Berasal dari keluarga yang tidak mampu
- 6) Mampu di didik dan mampu di latih
- 7) Mampu melaksanakan aktivitas untuk keperluan dirinya
- 8) Rujukan dari Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 dan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2

b. Program Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 Daan Mogot bekerja sama dengan beberapa panti, rumah sakit, dinas sosial, dinas pemakaman, dan balai rehabilitasi sosial serta ruang Lingkup Pelayanan adalah memberi pelayanan yang bersifat:

- 1) Pengobatan penyakit fisik WBS, seperti: gatal-gatal, korengan, bisul, herpes, dll
- 2) Pelayanan makanan bergizi, seperti: nasi, daging, ayam, ikan, sayur, buahbuahan, susu, teh manis, extra pudding, dll
- 3) Pelayanan kesehatan/olah raga, seperti: Senam dan berjemur di pagi hari dari jam 09.00 – 10.00 WIB
- 4) Konseling psikologis, yaitu WBS menceritakan segala keluhan yang dialami
- 5) Bimbingan mental keagamaan, yaitu WBS diarahkan untuk mengikuti bimbingan rohani sesuai dengan keyakinan masing-masing, seperti: muslim mengikuti sholat, dzikir dan mengaji. Sedangkan non muslim mengikuti kebaktian

- 6) Bimbingan sosial individu, yaitu: bimbingan terhadap WBS yang bertujuan membantu WBS dalam menyelesaikan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah individu, sehingga WBS mampu menyesuaikan diri secara baik dan sesuai dengan aturan lingkungan sosialnya.
- 7) Bimbingan sosial kelompok, yaitu: metode yang sudah tersusun dari pengetahuan dan keterampilan mengenai individu secara berkelompok per wisma melalui bimbingan kelompok perwisma untuk mencapai kesejahteraannya.
- 8) Pelayanan konsultasi keluarga warga binaan sosial, yaitu: layanan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, peralatan, bimbingan dan terutama dukungan yang diperlukan keluarga terhadap WBS
- 9) Pelayanan terapi musik, yaitu terapi yang menggunakan metode alunan melodi dan harmonisasi suara dengan tepat yang bertujuan untuk mengatur emosional WBS
- 10) Pelayanan keterampilan kerja, yaitu: proses pemberian pelayanan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan WBS dalam keterampilan kerja sebagai bekal untuk kembali ke lingkungan warga masyarakat.
- 11) Pembahasan kasus, yaitu pelayanan yang bertujuan untuk mempelajari masalah-masalah yang dialami WBS dan berdiskusi bersama untuk mencari solusinya.
- 12) Pelayanan rekreasi dan kesenian, yaitu WBS diberikan hiburan guna member terapi hati dan pikiran agar dapat mengurangi beban yang sedang dialami, selain itu juga meningkatkan keterampilan WBS dalam bidang kesenian
- 13) Penyaluran (ke keluarga, daerah asal, bekerja), yaitu: pelayanan panti yang bekerja sama dengan pihak instansi DINSOS dan TKSK
- 14) Pembinaan lanjut bagi warga binaan sosial yang sudah

disalurkan, yaitu: pelayanan panti untuk membina WBS ketika sudah kembali ke keluarga, sehingga kegiatan WBS sehari-hari dapat di monitoring oleh panti.

4.1.7 Proses Penerimaan Warga Bina Sosial

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 mempunyai tugas untuk melaksanakan pelayanan sosial dan rehabilitasi sosial terhadap WBS, sebagai berikut:

- a. Warga binaan sosial dapat berasal dari Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 dan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2
- b. Pendekatan awal meliputi, observasi dan seleksi.
- c. Penerimaan meliputi, identifikasi, pemeriksaan dokumen, tanda tangan berita acara serah terima, registrasi, penjelasan program, penempatan dalam panti.
- d. Asesmen meliputi, pengungkapan dan pemahaman masalah, penelaahan data warga binaan sosial, identifikasi potensi dan sumber-sumber dari warga binaan sosial dan keluarga, case conference, rencana pelayanan.
- e. Pembinaan meliputi, bimbingan (fisik, mental spiritual, sosial, keterampilan, rekreasi, terapi musik, aktifitas kehidupan sehari-hari), konsultasi (keluarga dan psikologis).
- f. Resosialisasi meliputi, silaturahmi dengan keluarga dan masyarakat, memperkenalkan panti sosial dan lembaga rujukan, mengikutsertakan warga binaan sosial dalam kegiatan.
- g. Penyaluran meliputi, persiapan dan pelaksanaan (keluarga, instansi/lembaga, rujukan, masyarakat)
- h. Bina lanjut meliputi, monitoring, konsultasi, penguatan dan evaluasi.

4.1.8 Sarana dan Prasarana Lembaga

Penunjang keberhasilan dalam proses pelayanan rehabilitasi sosial di panti memiliki fasilitas-fasilitas, sebagai berikut:

a. Sarana

- 1) Kantor yaitu sebagai tempat kerja kepala panti, Kasubag kepala seksi dan staff
- 2) Aula sebagai ruang pertemuan/kegiatan
- 3) Ruang asrama yaitu ruang tidur warga binaan sosial terdiri dari 21 unit
- 4) Rumah petugas yaitu sebagai ruang petugas atau pramusosial terdiri dari 3 unit
- 5) Rumah dinas yaitu sebagai rumah pegawai atau staf terdiri dari 6 unit
- 6) Poliklinik sebagai ruang pengobatan
- 7) Ruang workshop sebagai ruang keterampilan terdiri dari 4 unit
- 8) Mushola sebagai ruang bimbingan Agama Islam
- 9) Dapur sebagai tempat pengolahan bahan makanan
- 10) Isolasi sebagai tempat penampungan warga binaan sosial agresif terdiri dari 2 unit
- 11) Ruang Laundry sebagai tempat cuci, jemur, dan setrika baju warga binaan sosial.

b. Prasarana

Bangunan Panti, Lapangan Olahraga, Makan, Minum, Dll.

4.1.9 Sumber Daya Manusia

Panti sosial bina laras harapan sentosa 3 memiliki tenaga pelayanan sosial yang memberikan pelayanan dan pembinaan untuk warga binaan sosial di panti, diantaranya sebagai berikut:

- a. ASN : 14 orang
- b. Pegawai Kontrak : 40 orang
- c. Dokter umum : 1 orang
- d. Dokter jiwa : 1 orang
- e. Psikolog : 1 orang
- f. Pekerja sosial : 5 orang
- g. Perawat : 4 orang
- h. WBS : 528 orang

4.1.10 Peran Lembaga di Masyarakat

Panti melaksanakan sosialisasi lingkungan, gotong royong, kerja bakti bersama warga sekitar panti, seperti: membersihkan lapangan, menyapu jalanan, membersihkan taman dan selokan air.

4.1.11 Pelayanan-Pelayanan Lembaga

- a. Pengobatan penyakit fisik gangguan jiwa
- b. Pelayanan makanan bergizi
- c. Pelayanan kesehatan / olahraga
- d. Konseling psikologis
- e. Bimbingan mental keagamaan
- f. Bimbingan sosial kelompok
- g. Pelayanan konsultasi keluarga warga binaan sosial
- h. Pelayanan terapi musik
- i. Pelayanan keterampilan kerja
- j. Pembahasan kasus
- k. Pelayanan rekreasi dan kesenian
- l. Penyaluran (kekeluarga, daerah asal, bekerja)
- m. Pembinaan lanjut bagi warga binaan sosial yang telah disalurkan
- n. Pelayanan informasi bagi masyarakat.

4.1.12 Kendala-Kendala Panti Dalam Pelayanan

- a. Panti mengalami kelebihan kapasitas WBS, sehingga WBS istirahat di dalam wisma berdesakan dan kurang nyaman.
- b. Panti mengalami kesulitan saat bekerja sama dengan TKSK dan Dinas Sosial setempat saat melaksanakan pemulangan ke luar daerah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pelayanan Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3.

Dari Hasil wawancara dengan Pekerja Sosial pendamping, Adapun pemberian layanan dilihat dari jenis-jenis pelayanan sosial yang diselenggarakan oleh negara yang meliputi, jaminan sosial, pelayanan perumahan, pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, dan pelayanan atau perawatan sosial personal Edi Suharto (2014) , yaitu :

1) Jaminan Sosial

Jaminan sosial (social security) adalah sistem atau skema pemberian tunjangan pendapatan (income tenance). Secara umum yang dimaksud dengan jaminan sosial adalah asuransi sosial (social insurance) yang meliputi jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, dan lain sebagainya. Jaminan sosial juga mencakup bantuan sosial (social assistance) baik bantuan uang atau barang kepada masyarakat berpenghasilan rendah termasuk, anak terlantar, lansia terlantar, penyandang disabilitas yang tidak dapat bekerja, dan lain sebagainya.

Menurut Ibu D, selaku Pekerja Sosial dan Pendamping Warga Binaan Sosial mengatakan bahwa:

“Jadi untuk nomer induk kependudukan kita sudah menerima warga binaan sosial yang sudah mempunyai KTP dan BPJS itu sudah diurus oleh panti sebelumnya, dikarenakan kita adalah tahap panti untuk odgj tahap klaster 3 yang dimana klaster 3 ini adalah tahap pemberdayaan dan pemulangan warga binaan sosial, jadi untuk panti kita ditahap ini ketika menerima warga binan sosial itu sudah dipastikan bahwa warga binaan sosial telah memiliki identitas nomor kependudukan dan BPJS untuk pengobatan di puskesmas itu sendiri.”

Hal ini didukung oleh pernyataan dari penerima manfaat yaitu WBS yang menjadi informan :

“ iya benar sekali untuk ktp dan bpjs punya saya sudah ada sejak saya dipsblhs 1, untuk ktp dan bpjs untuk saya ketika sakit dan dibawa ke puskesmas untuk mendapatkan obat” (Informan 1).

“iya saya punya ktp dan bpjs sejak saya masuk dipanti awal. Karena saya pernah didata untuk pemilihan umum tapi disitu ktp saya sudah ada” (Informan 2).

“saya tidak tau yang saya tau saya sudah ada ktp dan bpjs nya saja, karena saya tidak nanya kepada pendamping tetapi ketika saya sakit saya dibawa ke puskesmas ada kartu kesehatan buat saya” (Informan 3).

“iya saya sudah punya ktp dan bpjs, saya dikasih tau sama pendamping saya kalo saya ada ktp nya dan bpjs untuk berobat kalo saya lagi sakit” (Informan 4)

“saya tau saya punya ktp itu memang sudah dibuat waktu saya masuk awal panti ya bukan dipanti ini, jadi ketika saya masuk panti disini sudah ada ktp dan bpjs untuk saya berobat. Saya dikasih tau sama pendamping saya tentang hal ini” (Informan 5)

Dari hasil wawancara informan pekerja sosial pjlp diatas dapat disimpulkan bahwa panti sosial bina laras harapan sentosa 3 ini memberikan jaminan sosial terkait 2 pelayanan seperti, Pertama yaitu pelayanan nomor induk kependudukan dan BPJS itu semua telah diurus dengan baik dari data warga binaan sosial itu oleh panti sebelumnya, sehingga di panti klaster 3 ini warga binaan sosial

sudah memiliki nomor induk kependudukan dan BPJS untuk akses kesehatan dari panti sehingga mendapatkan pengobatan di puskesmas. Sehingga pada pelayanan jaminan sosial ini panti sosial bina laras harapan sentosa 3 hanya melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu memberikan akses kebutuhan data dari warga binaan sosial.

2) Pelayanan Perumahan

Rumah atau tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar manusia. Negara memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyediakan perumahan bagi warganya, terutama mereka yang berada dalam keluarga berpenghasilan rendah. Pelayanan perumahan yang disediakan pemerintah meliputi perumahan umum atau perumahan sosial, seperti Rusunawa (rumah susun sewa sederhana) dan RSS (rumah sangat sederhana).

Menurut Ibu D, selaku Pekerja Sosial dan Pendamping Warga Binaan Sosial mengatakan bahwa:

“Hal juga terkait penyediaan pelayanan pengasramaan ini kita memang sudah menyiapkan yang sudah pasti sesuai ya karena kita juga sudah menerima bentuk panti ini seperti apa ruangnya sudah dibangun oleh dinas sosial. Di panti ini sudah pasti memiliki ruangan khusus baik untuk laki-laki maupun perempuan, untuk perempuan dilantai 1, dan untuk laki-laki dilantai 2 dan 3. Dan setiap lantai terdiri dari 7 kamar dan disetiap kamar sudah ada kamar mandinya sendiri. Dan untuk ruangan terapi sudah ada, terlebih untuk ruangan vokasional ya dimana ruangan ini yang selalu dipakai dalam kegiatan pemberian keterampilan belajar untuk warga binaan sosial. Pelayanan pengasramaan ini juga salah satu hal yang wajib kita penuhi untuk kebutuhan wbs, Namun Panti mengalami kelebihan kapasitas WBS, sehingga WBS istirahat di dalam wisma berdesakan dan kurang nyaman.”

Hal ini didukung oleh pernyataan dari penerima manfaat yaitu WBS yang menjadi informan :

“iya untuk asrama kita punya 7 asrama dalam satu lantai, dan asramanya nyaman untuk beristirahat walaupun agak sedikit berdesakan tapi kalo untuk istirahat ya bersyukur udah dikasih tempat yang layak ga kaya tinggal dijalanan” (Informan 1).

“untuk asrama kami disini sudah disediakan untuk istirahat, tempatnya nyaman, sudah ada kamar mandinya juga jadi tidak susah untuk buang air kecil” (Infroman 2).

“kita ketika masuk dipanti ini asrama sudah ada, dan tempat untuk istirahatnya nyaman dan bersih jadi kita istirahatnya juga tenang sama teman-teman” (Informan 3).

“asrama dipanti ini sudah cukup bagus ya untuk kita istirahat, tempatnya juga nyaman dan selalu kita bersihkan supaya terus selalu nyaman” (Infroman 4).

“dipanti ini ada 21 asrama untuk wbs beristirahat, tempat yang lumayan bersih dan nyaman untuk kita istirahat setelah mengikuti kegiatan, dan asramanya layak untuk saya dan teman-teman tempati” (Infroman 5).

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yaitu terkait tentang Pelayanan Perumahan panti sosial bina laras harapan sentosa 3 ini memberikan pelayanan berupa pengasramaan yang sudah terpenuhi, panti sosial bina laras harapan sentosa 3 memiliki 3 lantai peangasramaan untuk warga binaan sosial yaitu lantai 1 dinamakan mawar untuk wbs khusus perempuan, lantai 2 anggrek, dan lantai 3 kenanga untuk wbs laki-laki dan disetiap lantainya memiliki 7 kamar dan kamar mandi disetiap kamarnya sehingga asrama dipanti sosial bina laras harapan sentosa 3 memiliki 21 asrama untuk menampung warga binaan sosial, dan mereka mendapatkan ruangan yang layak dalam beristirahat, namun dipanti sosial bina laras sentosa 3 ini mengalami kelebihan kapasitas jumlah warga binaan sosial sehingga dalam beristirahat di wisma warga binaan sosial berdesakan dan kurang nyaman.

3) Pelayanan Kesehatan

Dalam hal ini, pelayanan kesehatan sangat berkaitan erat dengan sistem jaminan sosial, terutama asuransi sosial yang berbentuk asuransi kesehatan. Dalam pelayanan dan perawatan kesehatan, selain dokter dan perawat juga terdapat pekerja sosial medis (medical social worker). Walaupun pekerjaannya di bidang kesehatan, pekerja sosial medis lebih kepada aspek psikologisnya dan membantu mengurus semua dokumen dalam hal pembiayaan pasien kurang mampu.

Menurut Ibu D, selaku Pekerja Sosial dan Pendamping Warga Binaan Sosial mengatakan bahwa:

“Iya terkait pelayanan kesehatan dalam hal ini kami memberikan pelayanan seperti perbekalan kesehatan sudah pasti telah kita sediakan yaa untuk warga binaan sosial, karena hal ini salah satu faktor utama dalam pemulihan odgj dipanti ini, dengan bantuan obat membuat odgj ini mampu mengurangi sakit kejiwaan yang di derita oleh mereka semua. Disini juga kita kan mempunyai klinik untuk berobat para warga binaan sosial dan terjadwal seminggu 2 kali pada hari senin dan rabu, untuk dokter dari puskesmas datang untuk melakukan tindakan terhadap warga binaan sosial yang menderita sakit. Kita juga memberikan pelayanan minum obat rutin sehari 2 kali kepada warga binaan sosial yang dikondisikan oleh pjlp untuk warga binaan sosial, pembagiaan obat dilakukan pada setiap hari dan waktu pagi dan malam hari. Kita juga menyediakan perawat dipanti untuk selalu siap siaga membantu jikalau ada warga binaan sosial yang sakit atau mengalami kecelakaan pada saat dipanti untuk segera membawa warga binaan sosial ke puskesmas di wilayah ini. ”

Hal ini didukung oleh pernyataan dari penerima manfaat yaitu WBS yang menjadi informan :

“untuk pelayanan kesehatan disini udah bagus karena disini kita ketika sakit langsung diberi obat dan diperiksa sehingga kita ga khawatir kalo kita lagi sakit” (Informan 1).

“disini kita juga ada pendamping wbs yang perawat jadi kalo kita ada keluhan sakit bisa lapor terus kita dikasih obat kalo saya sakit” (Informan 2).

“dipanti ini kita minum obat 2 kali sehari pagi dan sore disini juga ada pjlp perawat yang siap untuk bantu kita ketika kita sakit” (Informan 3).

“saya disini selalu terpenuhi untuk pelayanan kesehatan ini, karena ketika saya sakit saya selalu diberi obat untuk saya sembuh, dan disini juga ada klinik, dan kita juga setiap hari senin dan rabu untuk di cek sama dokter puskesmas kalo kita ada sakit, saya juga kalo sakit berobat ke klinik” (Informan 4).

“disini ada klinik untuk pengobatan kita sakit, dan disini juga dikasih minum obat teratur untuk saya sembuh, jadi kalo saya sakit saya berobat juga ke klinik”. (Infroman 5)

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa didalam pelayanan kesehatan panti sosial bina laras sentosa 3 ini memberikan pelayanan seperti perbekalan kesehatan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 ini sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari adanya ruangan klinik yang menyediakan obat-obatan serta alat kesehatan yang lainnya dan perawat yang ada dipanti untuk mengontrol kondisi dari setiap warga binaan sosial sehingga menciptakan kenyamanan dan keamanan terhadap warga binaan sosial dan lingkungannya sehingga terciptanya warga binaan sosial yang sehat secara jasmani fisiknya dan teratur dalam minum obat pada tahap pemulihan ini.

4) Pelayanan Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kesejahteraan. Dalam konteks kebijakan sosial, pendidikan bertujuan untuk membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan.

Menurut Ibu D, selaku Pekerja Sosial dan Pendamping Warga Binaan Sosial mengatakan bahwa:

“Dalam pelayanan pendidikan kita memiliki pelayanan untuk bimbingan fisik kita ada kegiatan senam bersama dan berjemur pada hari Selasa dan Kamis dari pukul 09:00-10:00 untuk seluruh warga binaan sosial dan ada pula jalan santai pada hari Senin dan Rabu pukul 09:00-10:00 dimana itu masuk dalam silabi 307 sosialisasi publik warga binaan sosial didampingi oleh PJLP melakukan jalan santai menuju taman yang ada diluar panti sehingga warga binaan sosial dapat belajar bersosialisasi dengan masyarakat dilingkungan luar panti. Bimbingan mental disini dilakukan dalam bentuk konseling disetiap minggunya dari setiap kamar didampingi oleh PJLP dan pekerja sosial dan adapun konseling individu yang dilakukan oleh psikolog kepada warga binaan sosial dalam setiap bulannya. Untuk bimbingan spiritual juga ada dilakukan pada hari Jumat pada pukul 09:00-10:00 yang namanya bimbingan rohani untuk yang muslim ada 3 kegiatan seperti sholawatan, qosidah, dan tadarus membaca Al-Qur'an dan untuk yang nasrani melakukan bimbingan rohani.

Ada juga untuk pelayanan pendidikan kita juga menyediakan bimbingan keterampilan hidup aktivitas sehari-hari ini dipanti ini sudah berjalan dengan baik yaa, karena warga binaan sosial disini dalam merawat kebersihan dirinya sendiri sudah memiliki tanggung jawab mereka sendiri, mereka sudah terbiasa dalam melakukannya sendiri dan sudah pasti juga dikontrol oleh pendamping mereka masing-masing. Dipanti ini juga ada silabi tentang kebersihan diri setiap hari Senin-Rabu pukul 13:00-14:30 dimana silabi kebersihan diri ini memiliki tujuan untuk melatih warga binaan sosial dalam kebersihan tubuh mereka dan didalam silabi ini mereka dilatih untuk mandi, sikat gigi, dan menggunting kuku, sehingga dari silabi ini mereka sudah terbiasa untuk membersihkan tubuhnya sendiri”.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari penerima manfaat yaitu WBS yang menjadi informan :

“iya betul disini kita banyak kegiatannya ada silabi senam, ada sosialisasi publik kita jalan keluar panti sama teman yang lain dan pendamping, ada juga kegiatan bimbingan rohani setiap Jum'at, dan ada juga silabi kebersihan diri setiap Senin sampai Rabu jadi kita disini dikasih pembelajaran keterampilan.” (Informan 1)

“kita disini ada senam untuk kesehatan tubuh kita, ada juga jalan keluar panti sama pendamping, ada sholawatan juga sama gajidi di aula, sama silabi kebersihan diri” (Informan 2)

“kegiatan kita disini banyak dan semua bermanfaat unruk kita, ada senam, silabi keset, silabi kebersihan diri, ada panggung gembira, banyak lagi yang lainnya untuk kita berkembang”

(Informan 3)

“saya disini ikut semua keterampilan, dan semua wajib ikut kegiatan supaya kita aktif biar cepet dipulangi, dan disini kegiatan itu full semua dari pagi sampai sore” (Informan 4)

“iya disini banyak belajar untuk kita bisa buat hasil karya supaya kita bisa berkembang” (Informan 5)

Dari hasil wawancara dengan pekerja sosial pendamping diatas bahwa pelayanan pendidikan di panti sosial bina laras harapan sentosa 3 yaitu meliputi dua jenis pelayanan pertama, pemberian bimbingan fisik seperti senam dan sosialisasi publik, mental dengan kegiatan konseling, dan spiritual dilakukan dengan kegiatan bimbingan rohani dan kegiatan ini sudah diberikan dan dilakukan disetiap minggunya dengan sangat baik dan terorganisir sehingga dapat melihat perkembangan warga binaan sosial dari segi jasmani maupun rohaninya. Kedua, bimbingan keterampilan hidup aktivitas sehari-hari untuk kebersihan diri dalam setiap warga binaan sosial ini sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat adanya kegiatan silabi kebersihan diri yang melatih warga binan sosial dalam membersihkan dirinya sendiri dan memperhatikan kebersihan tubuhnya sehingga menjadi lebih bersih dan terjaga dari penyakit.

5) Pelayanan atau Perawatan Sosial Personal

Secara garis besar, pelayanan atau perawatan sosial personal mencakup empat pelayanan yaitu reunifikasi keluarga, permakanan, sandang dan alat bantu, sebagai berikut :

Menurut Ibu D, selaku Pekerja Sosial dan Pendamping Warga Binaan Sosial mengatakan bahwa:

“Dalam hal pelayanan atau perawatan sosial personal di panti ini memberikan dalam hal pelayanan ini yaitu sosial bina laras harapan sentosa 3 ini kita sudah menjalani pelayanan ini, dan pelayanan ini juga termasuk dalam tahap home visit pekerja sosial dan pendamping warga binaan sosial. Reunifikasi keluarga ini

menjadi salah satu tahap untuk pemulangan warga binaan sosial, dari tahap pelayanan home visit kita semua bekerja sama untuk mendapatkan alamat keluarga dari warga binaan sosial, perlu adanya wawancara dengan warga binaan sosial melalui pendamping setelah itu kami diskusikan sebagai pekerja sosial dan pendamping untuk menelusuri alamat dari warga binaan sosial itu sendiri. Tahap pelayanan ini sudah termasuk tahap yang dikatakan berhasil ya karena kurang lebih hampir 30% warga binaan sosial dengan gangguan kejiwaan yang memang sudah pulih dan layak untuk dipulangkan dan keluarga juga mampu menerima warga binaan sosial tersebut akhirnya warga binaan sosial itu kembali ke keluarganya dalam keadaan fisik yang baik serta mental yang pulih.

Iya jadi dipanti ini sudah pasti kita berikan pelayanan untuk permakan para warga binaan sosial, terlebih kita mengutamakan kebutuhan biologis darisetiap individu ya itu sudah pasti. Dan di panti ini jadwal untuk makan sudah dibentuk dimulai dari makan pagi mulai pukul 07:00, makan siang pukul 12:00, dan makan sore pukul 17:00, dan untuk menu makanan dipanti ini setiap hari dan setiap waktu itu sudah pasti berbeda ya dan yang pasti itu ada proteinnya dan ada sayur serta buah-buahan disetiap waktu makan. Dan di panti ini juga selain makan pokok 3 kali sehari ada juga snack pagi dan snack sore, snack pagi pukul 10:00, dan snack sore pukul 15:00.

Baik untuk kebutuhan pelayanan sandang di panti ini sudah sangat diperhatikan sekali ya bisa dilihat juga warga binaan sosial disini itu bersih dan wangi ya karena itu kita memenuhi dan memberikan pelayanan sesuai kebutuhan dari warga binaan sosial, kita menyiapkan baju, celana, dan daleman yang disetiap harinya diganti, setiap warga binaan sosial disini juga menggunakan sandal, dan kita juga menyiapkan ruangan musholla untuk warga binaan sosial beribadah sudah ada mukenah, sarung, dan sajadah sesuai kebutuhan beribadah, terlebih untuk warga binaan sosial yang perempuan kita memberikan daleman juga terkhusus, dan memberikan pembalut untuk yang mengalami menstruasi, mereka mandi sehari itu 2 kali pagi dan sore. Untuk hal ini sudah kita siapkan semua secara detail ya karena ini salah satu kebutuhan yang penting juga, dan kebutuhan sandang mereka ini juga sudah diatur oleh pendamping asrama masing-masing dan setiap asrama juga sudah memiliki tanggung jawabnya sehingga mereka semua dapat bekerja sama untuk menciptakan kebersihan untuk dirinya.

Lalu untuk penyediaan pelayanan alat bantu yaa di panti ini sudah disiapkan sesuai dengan prosedur dari panti ya yang dimana ini juga salah satu pelayanan yang kita siapkan agar warga binaan sosial disini yang membutuhkan alat bantu dapat terpenuhi dengan baik, contohnya ada untuk warga binaan sosial di ruang mawar yang menjadi salah satu warga binaan sosial yang disabilitas

seperti tuna netra, hal ini sudah pasti kita bantu memberikan alat bantu sesuai kebutuhannya seperti tongkat sehingga dapat memudahkan individu tersebut beraktifitas yaa.”

Hal ini didukung oleh pernyataan dari penerima manfaat yaitu WBS yang menjadi informan :

“iya dipanti ini itu kita tinggal tahap pemulangan, dan disini kita alamatnya nanti di homevisit sama pendamping dan pekerja sosial. Kita disini juga diberi makan sehari 3 kali ada sayur dan buah, dapat snack pagi dan sore juga. Kita juga disediakan baju sehari ganti dan ada sandal juga. Kita juga disini ada kursi roda ada tongkat bagi yang membutuhkan semua terpenuhi” (Informan 1)

“iya benar sekali kita sudah terpenuhi semuanya, kita dapat makan, sandal, baju, dan lainnya, sehingga kebutuhan kita untuk kita itu terpenuhi” (Informan 2)

“kita disini dapat makan 3 kali sehari itu benar makanannya enak dan ada sayur buah, kita juga dikasih baju dan sandal kalo kegiatan, dan disini juga ada alat bantu kaya tongkat dan lainnya ketika kita membutuhkan pasti dikasih” (Informan 3)

“kita disini semuanya terpenuhi, beda kalo kita dijalan gaterpenuhi, disini kita dapat makan sehari 3 kali, kita dapat tambahan snack, kita dapat baju dan sandal.” (Informan 4)

“selama saya dipanti saya merasa beruntung dibandingkan saya dijalan, hidup saya jadi lebih dirawat karena dipenuhi makan, baju, sandal, alat mandi, bahkan alat bantu ketika saya sakit dan membutuhkan alat bantu seperti teman saya dia tuna netra lalu diberikan tongkat untuk aktifitasnya.” (Informan 5)

Dari hasil wawancara diatas bersama dengan pekerja sosial pendamping warga binaan sosial bahwa dalam pelayanan atau perawatan sosial personal dipanti sosial bina laras harapan sentosa 3 ini memberikan pelayanan tentang :

- a) Pertama, reunifikasi keluarga dan juga pelayanan ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan tahap home visit oleh pendamping yang bekerja sama dengan pekerja sosial dalam hal mencari alamat keluarga warga binaan sosial

sehingga sudah berjalan dengan sesuai kebijakan panti dalam tahap pemulangan warga binaan sosial kepihak keluarganya.

- b) Kedua, pelayanan permakanan secara biologis untuk warga binaan sosial sudah terpenuhi dengan baik dan penuh tanggung jawab, dibuktikan dengan pembagiaan makan yang teratur dan makanan sehari 3 kali yang terdiri dari sayur, protein, dan buah-buahan dan snack pagi dan sore sehingga warga binaan sosial di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 dalam keadaan sehat secara jasmani.
- c) Ketiga, dapat disimpulkan juga bahwa pelayanan sandang untuk warga binaan sosial di Panti ini sangat bagus dan tanggung jawab, dapat dilihat dari warga binaan sosial yang menggunakan baju celana 1 hari sekali diganti, memakai sandal, alat mandi seperti sabun, handuk, sehingga bisa menjaga kebersihan dirinya sehingga menciptakan situasi didalam lingkungan yang bersih untuk dirinya sendiri serta lingkungannya.
- d) Keempat, dalam bentuk pelayanan alat bantu sudah disiapkan di klinik dan sudah terpenuhi kebutuhan warga binaan sosial seperti yang mengalami disabilitas tuna netra disediakan alat bantu berupa tongkat, sehingga dapat membantu individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

4.2.2 Aspek-Aspek Kesejahteraan Psikologis Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3

Peneliti menemukan hasil wawancara dengan warga binaan sosial tentang kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis setiap individu odgj dapat dilihat melalui beberapa aspek dalam kesejahteraan psikologis, dapat diperkuat dengan teori aspek – aspek kesejahteraan psikologis menurut (Ryff & Keyes, 1995) yaitu :

1) Otonomi

Otonomi atau pengaturan terhadap diri sendiri merupakan penentuan nasib sendiri, kemandirian, dan pengaturan perilaku dari dalam diri. Menurut Bapak AS sebagai warga binaan sosial mengatakan bahwa:

“Keinginan sendiri, tadinya saya pikir batik itu sulit tapi lama-lama asik juga belajar soalnya ga dimarahin kalo salah ya diulang lagi, kalo keterampilan yang lain kalo salah suka diganti wbs lain kalo kurang lancar. Kebanyakan si dibantu orang lain.”

Sebagaimana disampaikan juga oleh Ibu RO sebagai warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Oh bukan paksaan si tapi ajakan diajak sama bu devia. Seringnya si kerja sama kaya jadwal piket ada yang nyikat wc, kamar mandi, nyapu ngepel gotong royong.”

Sebagaimana pernyataan tersebut didukung oleh Bapak AG, sebagai warga binaan sosial, mengatakan bahwa:

“Engga ada paksaan keinginan sendiri enjoy ngejalaninnya nyaman Lakuin apa-apa sendiri.”

Sebagaimana disampaikan juga oleh Ibu YPM sebagai warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Keinginan sendiri, dipaksa engga. Cenderung mandiri, cenderung mau sendiri juga.”

Sebagaimana pernyataan tersebut didukung oleh Bapak R sebagai warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Keinginan sendiri, diajak karna bisa gambar. Mandiri apa apa sendiri, makan sendiri, mandi sendiri, minum obat sendiri.”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari pekerja sosial pendamping, bahwa :

“iya sangat benar sekali warga binaan sosial dipanti ini sangat bekerja sama dengan baik oleh dirinya sendiri dimana mereka melakukan semua kegiatan atau keinginan mereka sendiri dengan mandiri, seperti mandi, makan, beribadah, minum obat dll,

walaupun selalu didampingi oleh pendamping namun mereka melakukannya sendiri, mereka juga memiliki hak untuk menentukan dirinya sendiri agar dapat melakukan semua aktifitas atau kegiatan tanpa paksaan dari siapapun, sehingga mereka mampu mengendalikan diri mereka untuk bisa menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mengatur pengendalian dalam diri mereka” (Pekerja Sosial).

Dari hasil wawancara informan warga binaan sosial diatas dapat disimpulkan bahwa warga binaan sosial dalam menentukan nasib atau dirinya sendiri mereka menggunakan hak mereka dalam memilih keputusan dalam mengatur perilaku didalam kehidupannya.

2) Penerimaan Diri

Dimensi ini merupakan mencakup penerimaan diri individu pada masa kini dan masa lalu. Didefinisikan sebagai ciri utama kesehatan mental seseorang apabila memiliki karakteristik seperti self-actualization, optimal functioning, dan kematangan. Menurut bapak AS sebagai warga binaan sosial mengatakan bahwa :

“Kurang bahagia, pertama jauh dari orangtua terus sodara-sodara juga sering marah-marah, Tapi selama di panti bahagia juga. Bangga, pertama keinginan kita bisa dituruti, kedua selama di panti bisa tau kegiatan yang menghasilkan duit tadinya kan belum tau kegiatan apa yang bisa menghasilkan duit. Nyaman dipanti”

Sebagaimana disampaikan juga oleh Ibu RO sebagai warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Bahagia gatau si ya, tapi saya jalani saya ya hidup ini, saya lebih bahagia kalo ada diluar, tapi kalo disini ya cemas semacam saya akankah selamat hari ini, ada ngelewat in atau ada yang injek atau engga disini, banyak kekhawatiran, cemas, gelisah, semacam senang ya senang tapi bukan dalam bentuk kebahagiaan enakan diluar menjalani kehidupan yang bebas, tapi bukannya bebas dalam artian negatif tapi bebas dalam artian positif saya bisa jalan-jalan. Ya semacam kalo bangga ya gatau relatif saya yang lebih bersyukur. Tapi gatau kalo dipanti semacam ada tusuka-tusukan jadi resah gelisah setiap hari perasaan setiap hari gaboleh bahagia itu faktor dari pikiran aku sendiri gada yang ngomong begitu Cuma kali kita

terlalu bahagia disini tu ada aja hal-hal yang buat kebahagiaan itu berkurang.”

Sebagaimana pernyataan tersebut didukung oleh Bapak AG sebagai warga binaan sosial, mengatakan bahwa:

“Engga bahagia enakan dirumah, bahagia Cuma enakan dirumah, dirumah bisa kerja, engga seneng disini, sedang ga bahagia banget ga sedih banget. Bangga karna rajin kalo disuruh mau, mau nolong orang. Nyaman dipanti.”

Sebagaimana disampaikan juga oleh Ibu YPM sebagai warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Kita kan hidup mau gamau kita kan konsumsi makanan minuman ada kalo saya diluar harus ada Cuma saya ada perasaan nafkahku ada tapi gabayar, kalo dipanti semua tercukupi. Bahagia tapi lebih bahagia lagi pulang kerumah. Lumayan bangga kalo untuk keberhasilan saya. Nyaman dipanti.”

Sebagaimana pernyataan tersebut didukung oleh Bapak R, mengatakan bahwa :

“Biasa aja si, bahagia engga sedih juga engga. Bangga aja. Kalo dipanti kangen keluarga mau kerja kumpul dirumah lagi tapi keluarga udah gamau nerima. Tapi dipanti nyaman..”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari pekerja sosial pendamping, bahwa :

“Dari pengamatan yang saya amati betul memang mereka sebagai warga binaan sosial sudah mampu menerima dirinya sendiri dengan semua masa lalu yang mereka telah jalani, mereka bisa menghargai dirinya sendiri dengan mereka merawat kebersihan dirinya dan mencintai lingkungan, mereka menerima kejadian buruk dan baikya sehingga mereka dapat hidup lebih bahagia didalam lingkungan sosialnya” (Pekerja Sosial)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa warga binaan sosial mampu menerima dirinya dari sisi positif, mampu menghargai dirinya sendiri, dan mampu menerima kehidupan dirinya yang baik ataupun buruk mereka dapat menjalaninya sesuai

dengan hati mereka dengan kebahagiaan.

3) Hubungan Positif Dengan Orang Lain

Digambarkan dengan perasaan empati dan kasih sayang pada orang lain sehingga mampu memiliki rasa cinta dan persahabatan yang lebih kuat (Ryff, 1989). Menurut bapak AS sebagai warga binaan sosial mengatakan bahwa :

“Sikapnya harus kerja sama, saling tanya jawab gitu. Tambah relasi pertemanan. Temannya dekat dan banyak berteman temennya baik-baik. “

Sebagaimana disampaikan juga oleh Ibu RO, mengatakan bahwa:

“Iya menambah relasi pertemanan. Ya itu pertemanan jadi kenal si riski, syafei dan yang lain-lain terus jadi ada apa dari pertemanan itu dikasih kopi jadi semacam saling menguntungkan.”

Sebagaimana pernyataan tersebut didukung oleh Bapak AG, mengatakan bahwa :

“Tolong menolong bu, sabar, terus optimis. Pertemanannya saling membantu, saling tukar pikiran. Nanggepinnya diajari terus diajak bareng-bareng. Senang bisa ngajarin, dijawab kasian kalo yang nanya saya jawab.”

Sebagaimana disampaikan juga oleh Ibu YPM sebagai warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Saya berusaha perfect kerja Cuma cantingnya suka rusak, kompornya gabagus terus nempelin lilinnya susah. Lumayan nambah pertemanan lebih dekat sama marisa. Ngobrol-ngobrol, baik-baik temannya. Dia minta tolong jadi saya bantuin. Ngejawab kalo ditanya.”

Sebagaimana pernyataan tersebut didukung oleh Bapak R, mengatakan bahwa :

“Saling menyapa, senyum. Jadi banyak teman. Teman baik-baik aja sih sering ngobrol, kerja sama. Bantuin aja gitu. Ya dijawab aja sesuai yang saya tau.”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari pekerja sosial pendamping, bahwa :

“Betul sekali warga binaan sosial disini sangat sudah terlihat dnegan jelas bagaimana mereka memiliki karakter jauh lebih baik dari sebelum mereka dipanti, mereka memiliki rasa empati yang besar untuk dapat menolong satu sama lain, dan mencintai antara satu sama lain sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan tenang ketika mereka bersatu dalam satu tempat” (Pekerja Sosial)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa didalam kehidupan melalui keterampilan warga binaan sosial memiliki karakter yang baik, dapat diartikan sebagai mereka mampu bekerja sama, tolong menolong, dan dapat memiliki rasa empati dan cita terhadap teman-temannya sehingga dapat menghasilkan perilaku positif.

4) Penguasaan Lingkungan

Memiliki pengertian sebagai kemampuan seseorang dalam memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi psikisnya. Menurut bapak AS sebagai warga binaan sosial mengatakan bahwa :

“Cara naikin moodnya ya paling banyak inget Tuhan terus sering liat-liat gambar banyakin dzikir. Becanda dengan teman-teman.”

Sebagaimana disampaikan juga oleh Ibu RO selaku warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Tapi kalo udah ketemu alat-alatnya itu kaya udah sesuatu yang gabisa di pungkiri, sesuatu yang harus dilakuin gada yang memaksa dan dipaksa cuman itu semacam jadi semangat liat alat bahan keterampilan. Semuanya orangnya baik baik nyaman.”

Sebagaimana pernyataan tersebut didukung oleh Bapak AG sebagai warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Kalo ngantuk ga mood harus lebih tau lah belajar lagi bu, jangan tidur terus jangan males-malesan. Nyaman. Belajar berdo'a dulu, nyapa temen-temen jadi nyaman ikut kegiatannya.”

Sebagaimana disampaikan juga oleh Ibu YPM sebagai warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Dengan suara petugas kita jadi mood lagi, lingkungan nyaman. Aku si gamau ganggu mereka, berusaha mereka gaberusaha dijailin, apalagi kita kan perempuan.”

Sebagaimana pernyataan tersebut didukung oleh Bapak R warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Ya semangat aja, berdoa dulu. Nyaman dilingkungan keterampilan semuanya. Ya bantu-bantu aja gitu, tolong menolong.”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari pekerja sosial pendamping, bahwa :

“iya untuk penguasaan lingkungan warga binaan sosial sudah mampu menguasai lingkungan ini dipanti dan mereka menyesuaikan perasaan mereka dan situasi hati mereka terhadap lingkungannya”
(Pekerja Sosial)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa warga binaan sosial mampu memilih serta menciptakan lingkungan yang tenang sesuai dengan psikologis mereka.

5) Tujuan Hidup

Tujuan hidup merupakan tujuan dan maksas hidup seseorang dengan memiliki berbagai tujuan yang berarti dalam kehidupan, seperti menjadi produktif dan kreatif atau mencapai emosional yang baik di kemudian hari. Menurut bapak AS sebagai warga binaan sosial mengatakan bahwa :

“Menambah kreatifitas contohnya bisa menggambar, jadi bisa dijual. Kalo pulang si kan banyak kegiatan disini kalo kegiatan si lama-lama si bisa tapi kalo tujuan untuk cari duit harus banyak kursus lagi, kalo ada temannya usaha mau. Jadi produktif.”

Sebagaimana disampaikan juga oleh Ibu RO selaku warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Ya itu menghasilkan 8 hasil batik. Paling saya mau ngebantuin pakde saya udah punya toko batik, saya mau bantuin pakde saya aja. Iya produktif ya itu saya bisa menghasilkan karya dan berbagai metode yang pernah saya denger seperti canting oh ternyata ada metode yang lain seperti metode cetak.”

Sebagaimana pernyataan tersebut didukung oleh Bapak AG warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Kreatif banyak pekerjaan bisa keluar ide kreatifitas. Bisa bu. Iya lebih semangat kadang dikasih kopi sama instrukturnya jadi lebih produktif.”

Sebagaimana disampaikan juga oleh Ibu YPM selaku warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Awalnya gabisa gambar jadi berkembang karna mencetak gambarnya. Gada niatan untuk peluang usaha karna aku suka yang perfect. Iya lebih produktif, lebih semangat, ga bosan.”

Sebagaimana pernyataan tersebut didukung oleh Bapak R sebagai warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Jadi kreatif bisa bikin batik. Iya buat kerja dirumah kalo ada kerjaan, kalo ada modal mau buka usaha keterampilan yang sudah dipelajari disini. Oiya jadi produktif ada kegiatan ga tidur doang.”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari pekerja sosial pendamping :

“Untuk warga binaan sosial dipanti mereka ketika diberikan keterampilan mereka semua menjadi lebih produktif dalam kehidupan sehari-harinya, dan mereka menggsli semua kemampuan mereka sehigga mereka menjadi kreatif ketika melakukakn kegiatan keterampilan “ (Pekerja Sosial)

Dari hasil wawancara warga binaan sosial diatas, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki tujuan hidup yang baik, dengan keterampilan ini mereka mampu menjadi seseorang yang produktif dan kreatif dalam mengikuti keterampilan dipanti sehingga menambah kemampuan dalam diri mereka untuk mencapai tujuan dalam hidupnya.

6) Pertumbuhan Pribadi

Mengembangkan potensi seseorang perlu dilakukan untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia. Menurut bapak AS sebagai warga binaan sosial mengatakan bahwa :

“Iya menggali tentang ingatan. Perkembangannya itu pikirannya yang tadinya lupa jadi ingat, bisa menggambar dengan kesabaran utamanya kesabaran dalam membatik. Harapan saya setelah keluar dari panti menemukan pembuatan keterampilan bisa bekerja sama, bisa dapat pekerjaan sesama keterampilan jadi bisa berkembang. Harapannya untuk sering ditegur dan kalo ada kekurangan juga ditegur jangan didiamkan, bisa sehat dan keterampilan khusus jadi sewaktu-waktu dikampung atau dikeluarga terpakai keterampilannya berguna.”

Sebagaimana disampaikan juga oleh Ibu RO sebagai warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Iya tadinya orang gatau saya bisa apa, terus sekarang orang jadi tau saya bisa ada keterampilan dan itu bisa menghasilkan uang waktu itu pameran kan ikut memamerkan hasil batik orang jadi antusias nanya batik apa tentang batik, terus menghasilkan uang juga dari hasil batik itu. Perkembangannya itu saya mengetahui bahan-bahan untuk membuat batik. Harapan saya maunya cepat bebas dari sini bebas dijemput oleh pakde saya yang punya usaha batik itu yang di jogja, saya sehat, pulih.”

Sebagaimana pernyataan tersebut didukung oleh Bapak AG sebagai warga binaan sosial, mengatakan bahwa:

“Iya, jadi bangun pagi, lebih rajin , jadi ada kerjaan yang tadinya gabisa jadi bisa. Lebih mengenal banyak taunya tentang keterampilan yang ada dipanti contohnya membatik tentang pewarna da yang pake naptol, tepung kanji juga, diwarnain, terus direndem, enjoy, happy.”

Sebagaimana disampaikan juga oleh Ibu YPM sebagai warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Iya menggali unsur pendidikan contohnya menggambar, menjiplak dengan tepat, meletakkan gambar dikain supaya indah dilihat. Contohnya salah satunya keterampilan membatik awalnya Cuma tau liat gambar terus dijalanin sendiri jadi tau. Harapannya mau pulang, mau kerja, supaya sehat, mempercantik diri.”

Sebagaimana disampaikan juga oleh Bapak R, sebagai warga binaan sosial, mengatakan bahwa :

“Membantu yang tadinya gabisa jadi bisa, ya bisa tau aja gitu tentang keterampilan yang ada dipanti ini kan banyak ya keterampilannya gitu. Perkembangannya nambah teman. Harapannya biar sehat selal, banyak temen, kalo pulang bisa kerja lagi.”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari pekerja sosial pendamping, bahwa :

“semua warga binaan sosial disini memiliki potensi yang baik karena disini mereka diberdayakan dan diberikan keterampilan sehingga mereka berani untuk mengembangkan dirinya, sehingga setiap harinya mereka dapat berkembang secara perlahan dan bertahap, dan dari situlah mereka memiliki potensi yang baik” (Pekerja Sosial)

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa didalam keterampilan dipanti ini warga binaan sosial dapat menggali kemampuan mereka dalam bentuk kegiatan keterampilan yang berpengaruh dalam kehidupannya, sehingga mereka dapat berkembang sebagai manusia yang memiliki potensi yang baik.